



**STUDI PERBANDINGAN HASIL *OMBRE NAIL ART*  
DENGAN *SPONGE* DAN *AIRBRUSH***

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

**Oleh**

**Wasilah**

**NIM. 5402415001**

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSYARATAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 12 Agustus 2020



Yang membuat pernyataan,

Wasilah

NIM.5402415001

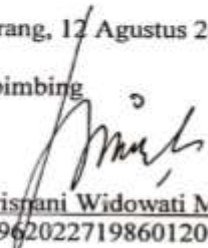
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wasilah  
NIM : 5402415001  
Judul Skripsi : Studi Perbandingan Hasil Teknik *Ombre Nail Art* dengan *Sponge dan Air Brush*

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 12 Agustus 2020

Pembimbing

  
Dr. Trisnani Widowati M. Si  
NIP 196202271986012001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Studi Perbandingan Hasil *Ombre Nail Art* dengan *Sponge* dan *Airbrush* telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 19 Agustus 2020.

Oleh :

Nama : Wasilah  
NIM : 5402415001  
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia :

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd  
NIP.196805271993032010

Sekretaris

Maria Krismawati, S.Pd, M.Sn  
NIP.198003262005012002

Penguji 1

Maria Krismawati, S.Pd, M.Sn  
NIP.198003262005012002

Penguji 2

Ade Novi Nurul I, S.Pd, M.Pd  
NIP.198211092008012005

Pembimbing

Dr. Trismani Widowati, M.Si  
NIP.196202271986012001

Mengetahui,

Fakultas Teknik



Dr. Agus M. T., IPM  
NIP.1969911301994031001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- “Selama kita percaya, semua hal baik pasti akan terjadi. Teruslah berjuang”

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tua bapak dan ibu, Kedua kakakku dan kedua adikku tercinta, keluarga besarku atas doa dan dukungan yang diberikan.
- Manusia-manusia hebat disekelilingku yang senantiasa mendoakan, membantu, menemani dan memberikan semangat.
- Serta teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Tata Kecantikan 2015 atas segala kisah yang telah dilalui.

## PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Perbandingan Hasil *Ombre Nail art* dengan *Sponge* dan *Airbrush* ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa. Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si. dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas, memberi arahan serta saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Ade Novi Nurul I, S.Pd., M.Pd. dan Maria Krisnawati S.Pd, M.Sn. Penguji 1, dan penguji 2 yang telah memberi masukan yang berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, tanggapan serta komentar yang menambah bobot dan kualitas skripsi ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknk Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti

## ABSTRAK

**Wasilah. 2020.** *Studi Perbandingan Hasil Ombre Nail Art dengan Sponge dan Airbrush.* Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Kecantikan merupakan hal yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh seorang wanita. Wanita mulai merawat dan menghias bagian tubuh mereka mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, meliputi rambut, wajah, kulit, hingga kuku. Seni menghias kuku dikenal dengan sebutan *nail art*. *Ombre nail art* merupakan salah satu teknik *nail art* yang banyak diminati. Pembuatan *ombre nail art* dapat dilakukan dengan *sponge* dan *airbrush*. Oleh karena itu pemilihan alat yang tepat diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil ombre dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli dan kuku palsu.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan desain *one-shoot case study*. Objek penelitian yaitu *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush*. Subjek dalam penelitian ini menggunakan 8 orang. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase untuk mengetahui kualitas hasil pada uji inderawi dan uji kesukaan, uji Anova dan uji Tukey untuk mengetahui perbedaan pada indikator tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian, serta uji T untuk mengetahui perbedaan pada indikator ketahanan dan kekuatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji inderawi hasil *ombre nail art* dengan *sponge* mendapatkan persentase 68% (layak), dan *ombre nail art* dengan *airbrush* mendapatkan persentase 89% (sangat layak). Berdasarkan uji kesukaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* mendapatkan persentase 68% (suka), dan *ombre nail art* dengan *airbrush* mendapat persentase 75% (suka). Hasil dari uji Anova dan uji Tukey pada pasangan ombre *nail art* dengan sponge dan air brush pada kuku asli menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  (ada perbedaan) pada indikator tekstur. Sementara pada indikator gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (tidak ada perbedaan). Pada pasangan ombre *nail art* dengan sponge dan air brush pada kuku palsu pada indikator tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (tidak ada perbedaan). Berdasarkan uji T pada indikator ketahanan dan kekuatan nilai signifikansi  $> 0,05$  (tidak ada perbedaan).

Kesimpulan dari penelitian ini ada perbedaan tekstur antara hasil ombre *nail art* dengan *sponge* dan dengan *airbrush* pada kuku asli dan tidak ada perbedaan pada ombre *nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu.. Saran bagi peneliti lain adalah untuk mengembangkan penguasaan teknik *nail art* agar mencapai hasil maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

**Kata kunci :** *Airbrush, ombre nail art, sponge,*

## DAFTAR II

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 Penegasan Istilah .....	5
BAB II .....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Pengertian <i>Nail Art</i> .....	10
2.2.2 Sejarah Perkembangan <i>Nail Art</i> .....	14
2.2.3 Kuku .....	15
2.2.4 Kuku Palsu .....	20
2.2.5 Teknik Pengaplikasian <i>Nail Art</i> .....	23
2.2.6 Desain <i>Nail Art</i> .....	25
2.2.7 <i>Ombre Nail Art</i> .....	27
2.2.8 Mengaplikasikan <i>Ombre Nail Art</i> .....	39
2.2.9 Pengaplikasian <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Sponge</i> dan <i>Airbrush</i> ...	42
2.2.9.1 Alat.....	42
2.2.9.2 Bahan.....	43
2.2.9.3 Persiapan Pribadi, Persiapan Tempat, Persiapan Alat dan Bahan.....	45



2.2.9.4	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan Sponge Pada Kuku Asli .....	45
2.2.9.5	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan Sponge Pada Kuku Palsu .....	59
2.2.9.6	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Asli .....	54
2.2.9.7	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Palsu .....	58
2.10	Kerangka Berpikir .....	63
2.11	Hipotesis Penelitian .....	63
BAB III .....		64
METODE PENELITIAN .....		64
3.1	Metode Eksperimen .....	64
3.2	Desain Penelitian .....	64
3.3	Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	65
3.4	Objek dan Subjek Penelitian .....	65
3.5	Prosedur Penelitian .....	66
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	68
3.7	Instrumen Penelitian .....	68
3.7.1	Uji Inderawi .....	69
3.7.2	Uji Kesukaan .....	71
3.8.	Validitas Instrumen .....	73
3.9.	Metode Analisis Data .....	74
3.9.1	Analisis Deskriptif Presentase .....	74
3.9.1.1	Analisis Uji Inderawi .....	74
3.9.1.2	Analisis Uji Kesukaan .....	76
3.9.2	Uji Anova ( <i>Analysis Of Variance</i> ) .....	78
3.9.2.1	Uji Normalitas .....	78
3.9.2.2	Uji Homogenitas .....	79
3.9.2.3	Analisis <i>One Way Anova</i> .....	79
3.9.3	Uji Tukey .....	80
3.9.4	Uji T .....	81
BAB IV .....		82
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		82
4.1.	Hasil Penelitian .....	82
4.1.1	Hasil Penelitian Uji Inderawi .....	82
4.1.2	Hasil Penelitian Uji Kesukaan .....	86
4.1.3	Uji Prasyarat .....	89
4.1.4	Uji Anova Pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain Dengan Tema, dan Kerapian .....	91
4.1.5	Uji Tukey Pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain Dengan Tema, dan Kerapian .....	92
4.1.6	Uji T Pada Indikator Ketahanan dan Kekuatan .....	93

4.2. Pembahasan .....	94
4.2.1 <i>Ombre Nail art</i> dengan <i>Sponge</i> dan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Asli .....	94
4.2.2 <i>Ombre Nail art</i> dengan <i>Sponge</i> dan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Palsu .....	94
4.3. Keterbatasan Penelitian .....	101
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
5.1. Simpulan .....	102
5.2. Saran... .....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan <i>Sponge</i> dan <i>Airbrush</i> .....	36
Tabel 2.2	Alat .....	42
Tabel 2.3	Bahan .....	43
Tabel 2.4	Persiapan Pribadi, Persiapan Tempat, Persiapan Alat dan Bahan	45
Tabel 2.5	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Sponge</i> Pada Kuku Asli .....	45
Tabel 2.6	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Sponge</i> pada Kuku Palsu .....	49
Tabel 2.7	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Asli .....	54
Tabel 2.8	Langkah Kerja <i>Ombre Nail Art</i> dengan <i>Airbrush</i> Pada Kuku Palsu .....	58
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Uji Inderawi .....	69
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Uji Kesukaan.....	71
Tabel 3.3	Rentangan Persentase Uji Inderawi.....	76
Tabel 3.4	Rentangan Persentase Uji Kesukaan.....	78
Tabel 4.1	Data Hasil Penelitian Uji Inderawi .....	84
Tabel 4.2	Data Hasil Penelitian Uji Kesukaan.....	87
Tabel 4.3	Data Hasil Normalitas .....	90
Tabel 4.4	Data Hasil Homogenitas .....	90
Tabel 4.5	Hasil Analisis Perbedaan pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain Dengan Tema, dan Kerapian .....	91
Tabel 4.6	Hasil Analisis Uji Tukey Antar Sampel pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain dengan Tema, dan Kerapian .	94
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji T Pada Indikator Ketahanan dan Kekuatan.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bentuk Kuku .....	16
Gambar 2.2	Bentuk Kuku .....	17
Gambar 2.3	Bentuk Kuku .....	17
Gambar 2.4	Bentuk Kuku .....	18
Gambar 2.5	Bentuk Kuku .....	18
Gambar 2.6	Bentuk Kuku .....	19
Gambar 2.7	Bentuk Kuku .....	19
Gambar 2.8	Skala Value oleh Albert Munsell .....	28
Gambar 2.9	Skala Linear Value .....	29
Gambar 2.10	Skala Linear Value .....	29
Gambar 2.11	Contoh Penggunaan Skala Value .....	29
Gambar 2.12	Contoh Penggunaan Skala Value .....	29
Gambar 2.13	<i>Sponge Nail Art</i> .....	33
Gambar 2.14	<i>Sponge Nail Art</i> .....	33
Gambar 2.15	<i>Sponge Nail Art</i> .....	34
Gambar 2.16	<i>Airbrush jenis gravity feed, double action, internal mix</i> .....	35
Gambar 2.17	<i>Airbrush jeni side feed, double action, internal mix</i> .....	36
Gambar 2.18	<i>Desain Ombre Nail art</i> .....	37
Gambar 2.19	Skema Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 3.1	Bagan Langkah Penelitian.....	67
Gambar 4.1	Grafik Rekapitulasi Persentase Uji Inderawi .....	84
Gambar 4.2	Grafik Rekapitulasi Persentase Uji Kesukaan.....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Form Usulan Topik.....	
Lampiran 2. Usulan Pembimbing Skripsi .....	
Lampiran 3. Penetapan Dosen Pembimbing .....	
Lampiran 4. SK Penguji Seminar Proposal Skripsi .....	
Lampiran 5. Permohonan Ijin Validasi Instrumen .....	
Lampiran 6. SK Validasi Instrumen.....	
Lampiran 7. Lembar Validasi Instrumen .....	
Lampiran 8. Kisi-Kisi Uji Inderawi .....	
Lampiran 9. Kisi-Kisi Uji Kesukaan.....	
Lampiran 10. Rubrik Instrumen Uji Inderawi .....	
Lampiran 11. Rubrik Instrumen Uji Kesukaan .....	
Lampiran 12. Surat Pernyataan Uji Inderawi.....	
Lampiran 13. Daftar Nama Responden.....	
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 15. Data Hasil Uji Inderawi .....	
Lampiran 16. Data Hasil Uji Kesukaan .....	
Lampiran 17. Tabel Normalitas Uji Inderawi .....	
Lampiran 18. Tabel Normalitas Uji Kesukaan .....	
Lampiran 19. Tabel Homogenitas Uji Inderawi .....	
Lampiran 20. Tabel Homogenitas Uji Kesukaan.....	
Lampiran 21. Tabel Anova Perindikator Uji Inderawi .....	
Lampiran 22. Tabel Anova Perindikator dan T Test Pada Uji Kesukaan .....	
Lampiran 23. Tabel Tukey Data Inderawi .....	
Lampiran 24. Tabel Tukey Data Kesukaan.....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecantikan merupakan hal yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh seorang wanita. Upaya yang dilakukan oleh seorang wanita untuk menjaga kecantikan antara lain dengan cara melakukan perawatan dan merias diri agar indah untuk dipandang. Wanita mulai merawat dan menghias bagian tubuh mereka mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, meliputi rambut, wajah, kulit, hingga kuku. Kuku mulai diperhatikan penampilannya dengan cara dibentuk dan diwarnai. Kuku dibentuk dengan berbagai macam bentuk seperti bulat, oval, kotak, hingga muncul bentuk- bentuk baru seperti balerina dan *stiletto*. Bentuk- bentuk tersebut disesuaikan dengan panjang kuku dan bentuk jari orang tersebut.

Seiring perkembangan teknologi, berkembang juga alat untuk menunjang penampilan. Pengetahuan yang meningkat dalam bidang seni mendukung adanya seni menghias kuku dan munculnya berbagai teknik menghias kuku. Kuku yang biasanya dirawat dengan *manicure* dan *pedicure* mulai dihias dengan berbagai warna yang dikenal dengan istilah *nail art*. Kuku dihias tidak hanya dengan satu warna melainkan dengan perpaduan berbagai warna bahkan dengan berbagai bentuk dan motif sehingga menciptakan desain yang indah. Desain *nail art* dapat berasal dari alam sekitar, baik itu terinspirasi dari flora, fauna, maupun benda mati dan alam sekitar. Untuk menunjang desain tersebut juga dapat dilakukan penambahan aksesoris seperti *rhinestone*, *glitter*, stiker, maupun *nail tape*.

Tidak hanya desain, teknik dalam pengaplikasian *nail art* juga berkembang. Salah satu teknik yang banyak digemari adalah *ombre nail art*. *Ombre nail art* digunakan untuk memunculkan gradasi warna dengan menggunakan dua pewarna atau lebih dengan ciri khas membayang dari gelap ke terang atau sebaliknya. Teknik ini dilakukan untuk membuat warna dasar dan masih dapat diperindah dengan pembuatan gambar-gambar lain di atasnya. Beberapa penelitian mengenai warna *ombre* sudah dilakukan, salah satunya penelitian oleh Ovyntarima (2016) yang meneliti *ombre* pada riasan mata. Namun hingga saat ini belum ada penelitian mengenai *ombre* pada *nail art*.

Mengaplikasikan *nail art* membutuhkan alat yang sesuai dengan desain dan teknik yang akan digunakan. Alat atau aplikator yang secara umum biasa digunakan adalah kuas *nail art*. Penggunaan kuas memang sudah umum dilakukan untuk mengaplikasikan pewarna pada suatu bidang termasuk kuku. Berdasarkan observasi peneliti pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki khususnya pada materi *nail art*, sebagian besar mahasiswa menggunakan kuas sebagai aplikator. Padahal, saat ini telah tersedia berbagai macam aplikator seperti stampel, *sponge*, bahkan *airbrush*. Beberapa mahasiswa mempraktikkan *ombre nail art*, namun hasilnya juga belum optimal. Belum optimalnya hasil *nail art* mahasiswa dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa dan sedikitnya minat mahasiswa dalam melakukan inovasi serta menerapkan teknologi dalam melakukan praktik *nail art*.

*Ombre nail art* dapat diterapkan dengan dua cara yaitu dengan *sponge* dan dengan *airbrush*. *Sponge* sudah digunakan oleh beberapa mahasiswa dalam

menerapkan *nail art*. Penggunaan *sponge* sebagai aplikator *ombre nail art* bersifat manual namun dapat menciptakan gradasi warna sesuai dengan ciri khas *ombre nail art*. Cara ini juga digunakan oleh *nail artist* Sam Bridge (dalam Biggs, 2015) untuk membuat perpaduan warna pelangi. Namun sejauh ini belum ada penelitian mengenai hasil *ombre nail art* dengan menggunakan *sponge*. Selain dengan *sponge*, *airbrush* juga dapat digunakan untuk membuat *ombre nail art*. *Airbrush* merupakan inovasi terkini dan mulai banyak diminati dalam bidang kecantikan. Penggunaan *airbrush* dalam bidang *nail art* diteliti oleh Landa (1999), namun ia tidak menerapkan pada *ombre nail art*. Penelitian ini akan membandingkan dua aplikator dalam pembuatan *ombre nail art* yaitu *sponge* dan *airbrush* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasilnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Studi Perbandingan Hasil Ombre Nail Art dengan Sponge dan Airbrush**” sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, prodi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai *nailart*.
2. Kurangnya minat mahasiswa dalam melakukan inovasi dan menerapkan teknologi dalam bidang *nailart*.
3. Belum diketahui hasil *ombre nail art* dengan *sponge*.
4. Belum diketahui hasil *ombre nail art* dengan *airbrush*.



5. Belum diketahui perbandingan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush*.
6. Belum diketahui perbandingan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli dan kuku palsu.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *ombre nail art* dengan alat *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli dan kuku palsu.
2. Desain *nail art* yang digunakan adalah desain *nail art* untuk kesempatan pesta.
3. Penelitian yang akan diamati terbatas pada tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain, kerapihan, serta ketahanan dan kekuatan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang sesuai yaitu :

1. Bagaimana perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli?
2. Bagaimana perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui perbedaan pada hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli.

2. Mengetahui perbedaan pada hasil ombre *nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan pengetahuan mengenai *ombre nail art* kepada mahasiswa dan masyarakat.
2. Menjadi bahan kajian bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.7 Penegasan Istilah**

1. Perbandingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan berarti perbedaan atau persamaan. Perbandingan dalam penelitian ini maksudnya adalah mencari perbedaan hasil yang didapatkan dalam ombre *nail art* menggunakan *sponge* dan *airbrush*.

2. *Nail Art*

Menurut Kusantati (2008 : 313) *nail art* merupakan seni menghias kuku agar tampilan kuku menjadi lebih indah. *Nail art* mencakup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. *Nail art* dalam penelitian ini mengaplikasikan satu warna monokromatik sebagai dasar pengaplikasian ombre *nail art*.

3. *Ombre Nail Art*

Menurut Ritinia (2016 : 112 ) istilah *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang membayang dari gelap menuju ke arah semakin terang secara bertingkat sesuai dengan value pada lingkaran warna. *Ombre nail art* yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah penggunaan dua warna cat kuku dengan warna monokromatik yang menghasilkan gradasi warna gelap ke terang pada kuku.

#### 4. *Sponge Nail Art*

Menurut Knight (2015: 12) *sponge* merupakan pilihan terbaik untuk membuat lapisan pada pewarnaan cat kuku. Permukaan *sponge* yang berpori akan menyerap cat kuku, dan ketika ditekan-tekan pada kuku, pewarna akan berpindah ke kuku. Penelitian ini akan menggunakan *sponge nail art* dengan pori kecil.

#### 5. *Airbrush*

Menurut Setiani (2013 : 140) *airbrush* merupakan teknik pewarnaan yang memanfaatkan tekanan angin dengan cara menyemprotkan berbagai bahan cair seperti tinta dan zat warna yang berfungsi menutup berbagai macam benda. Penelitian ini menggunakan alat *airbrush* kompresor mini tekanan rendah khusus untuk *nail art* dengan diameter jarum sebesar 0,5 mm.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik dalam segi subyek maupun obyek dikaji terlebih dahulu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

a. Penelitian oleh Ulinuha pada tahun 2015

Penelitian dengan judul “*Nail Art Sebagai Fashion Statement Dalam Fotografi*” menyimpulkan bahwa *nail art* tidak hanya sebatas pada mengoleskan kuteks pada permukaan cat kuku, namun juga termasuk memadukan dan mencampur dengan berbagai warna, serta menambahkan berbagai aksesoris sehingga tercipta karya seni yang indah. *Nail art* termasuk kedalam *fashion statement* khususnya dalam fotografi berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap penampilan. Beberapa karya fotografi dibuat dengan asumsi dasar bahwa dalam beberapa kesempatan perempuan mengenakan *nail art*.

b. Penelitian oleh Ovyntarima pada tahun 2016

Penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi Teknik *Ombre* Dipadu *Cat Eyes* Terhadap Hasil Koreksi Mata Sipit Untuk Pengantin Modern” menyimpulkan bahwa *ombre* memiliki ciri khas yaitu perpaduan warna yang bergradasi, membayang dari gelap menuju terang atau sebaliknya sesuai dengan tingkatan value pada lingkaran warna. Dalam bidang kecantikan penerapan *ombre* bisa diterapkan pada mata (*ombre eyes*), rambut (*ombre hair*), bibir (*ombre lips*), dan

kuku (*ombre nail art*). *Ombre* pada mata sipit memiliki pengaruh dapat memberikan kesan mata lebih terbuka.

c. Penelitian oleh Hidayah pada tahun 2019

Penelitian dengan judul “Manfaat Hasil Belajar *Nail Art* Sebagai Kesiapan Menjadi *Nail Stylist*” menyimpulkan bahwa ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membuat *nail art* diantaranya teknik *manual painting* (kuas dan sponge) , teknik *nail art swarovski*, teknik *french manicure*, dan teknik *airbrush*. Kreatifitas berpengaruh dalam pembuatan desain yang menentukan teknik yang akan digunakan. Pemilihan dan penguasaan teknik menghasilkan karya yang optimal dan dinilai lebih siap dalam menjadi *nail stylist*.

d. Penelitian oleh Rahmadani pada tahun 2019

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menstempel dengan *Sponge* terhadap Kreatifitas Pencampuran Warna” menyimpulkan bahwa kegiatan menstempel dengan *sponge* merupakan kegiatan mengkombinasikan warna. Spons dinilai lebih mudah digunakan daripada kuas oleh para pemula sehingga memunculkan berbagai ide kreatif. Selain itu, spons juga dapat dijadikan aplikator dalam mengaplikasikan pewarna ke berbagai media sesuai keinginan seniman, seperti kanvas, kertas, dinding, kaos, denim, bahkan kuku.

e. Penelitian oleh Retnaningtyas pada tahun 2015

Penelitian dengan judul “ Penggunaan *Face Painting* dengan Teknik *Airbrush* Sebagai *Makeup Foto Prewedding*” menyimpulkan bahwa penggunaan *airbrush* memiliki keunggulan dalam aspek kehalusan, kerataan, serta ketajaman warna. Sebagai *makeup foto prewedding*, hasil *makeup* terlihat lebih baik.

f. Penelitian oleh Waty pada tahun 2016

Penelitian dengan judul “Rekayasa Teknologi Pewarnaan *Airbrush* Untuk Peningkatan Kualitas Tekstil Menjadi *High Fashion*” menyimpulkan bahwa perpaduan warna yang digunakan dalam mewarnai tekstil direkayasa dengan teknologi pewarnaan *airbrush* memunculkan warna yang lebih tajam dan gradasi warna. Hal tersebut menambah warna khasanah tekstil dan berprospek menjadi bahan tekstil dengan *high fashion quality*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *nail art* tidak hanya terbatas pada menghias kuku dengan satu warna namun termasuk memadukan beberapa warna serta menambahkan aksesoris didalamnya. *Nail art* digunakan sebagai *fashion statement* dalam fotografi, serta digunakan dalam berbagai kesempatan oleh wanita. *Ombre* bisa diterapkan pada mata, bibir, rambut, dan kuku. *Ombre* memiliki ciri khas membayang dari warna gelap menuju terang atau sebaliknya sesuai dengan tingkatan value pada lingkaran warna. Saat ini muncul berbagai macam teknik *nail art* diantaranya teknik *manual painting* (kuas dan spons), teknik *nail art swarovski*, teknik *french manicure*, dan teknik *airbrush*. *Sponge* dapat dijadikan sebagai alat untuk mencampurkan warna untuk diterapkan ke berbagai media termasuk kuku. *Airbrush* digunakan dalam makeup foto *pre wedding* dan pewarnaan kain menghasilkan warna yang lebih baik dan memunculkan gradasi warna. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan *sponge* dan *airbrush* untuk membuat *ombre nail art*.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian *Nail Art*

Kuku merupakan salah satu bagian tubuh yang berguna sebagai pelindung sekaligus sebagai media untuk menunjang penampilan. Oleh karena itu, wanita mulai memperhatikan penampilan kuku dengan cara merawat dan menghiasnya. Rohmatussyarifah (2017 : 126) mengemukakan bahwa merawat kuku bisa dilakukan dengan memotong kuku, membersihkan kuku, memberi pelembab, mengkonsumsi makanan yang mengandung kalsium. Selain merawat, mempercantik kuku juga perlu dilakukan untuk menunjang penampilan. Salah satu cara untuk mempercantik kuku adalah dengan menggunakan cat kuku (kuteks).

Seni menghias kuku kemudian lebih dikenal dengan istilah *nail art*. *Nail art* merupakan seni menghias kuku agar tampilan kuku menjadi lebih indah. *Nail art* mencakup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. (Kusantati, 2008). *Nail art* tidak hanya meliputi mewarnai kuku, baik menggunakan satu jenis pewarna maupun dengan berbagai jenis warna serta membentuknya sehingga muncul bentuk atau karakter tertentu. *Nail art* juga dapat dilakukan dengan menambahkan komponen lain seperti manik-manik atau hiasan lain untuk menunjang penampilan kuku seperti yang dikemukakan oleh Ariesta (2016 : 02), menurutnya *nail art* adalah seni menghias kuku menggunakan pewarna sintetis dan bahan penghias kuku berupa glitter, permata, stiker, dan lain sebagainya. *Nail art* dapat disebut juga sebagai *nail decoration*, yang berarti kegiatan rutin dari menghias kuku yang diartikan sebagai perawatan dan penggunaan dari *acetone* dan kosmetika kuku.

(Banga, 2014 : 198) . Berikut adalah kosmetika dan bahan atau aksesoris lain yang digunakan dalam *nail art*.

a. Kuteks (Cat Kuku)

Pewarna kuku merupakan komponen utama untuk membuat *nail art*. Pewarna kuku bisa dikatakan sebagai sediaan kosmetik yang digunakan pada kuku tangan atau kaki manusia untuk menghias, memperindah, dan melindungi lempeng kuku. (Furrahmi, 2017 : 49). Pada tahun 1930 muncul cat kuku yang mengandung pewarna yang diperkenalkan oleh Charles Revson, yang menambahkan sediaan warna pada pelapis kuku yang sebelumnya berwarna jernih. (Harjanti, 2009 : 57). Kuteks terbuat dari zat pewarna yang dicampur dengan bahan aditif lain sehingga mampu menempel dan menutup lempeng kuku. cat kuku tersedia dalam berbagai jenis dan warna. pilihan warna pada cat kuku dapat disesuaikan dengan warna baju, warna kulit, dan kesempatan atau penggunaan. Setelah pengolesan cat kuku, seseorang dapat menambahkan aksesoris atau bahan lain di atasnya sebagai pelengkap pada *nail art*.

b. *Base coat*.

*Base coat* adalah produk dasar yang digunakan sebelum menggunakan pewarna kuku. *Base coat* berfungsi untuk melindungi kuku dari zat kimia yang terkandung dalam pewarna kuku, memberikan nutrisi kepada kuku, dan membuat tampilan cat kuku yang lebih rata. Blumental (dalam Farooqu, 2019: 2) mengemukakan bahwa *base coat* dapat memiliki warna transparan, putih susu, atau merah muda transparan yang digunakan pada permukaan kuku sebagai primer. *Base*



*coat* digunakan untuk menguatkan, menjaga kelembapan, dan menjaga agar warna pada cat kuku lebih tahan lama.

c. *Scotch tape*

Merupakan bahan yang berguna untuk melindungi jaringan sekitar kuku agar tidak terkena cat kuku terutama pada pengaplikasian dengan *sponge* dan *airbrush*. Selain itu, *scotch tape* juga berfungsi untuk membantu menutupi daerah yang tidak diinginkan untuk terkena cat kuku

d. *Nail Sticker*

*Nail sticker* atau *sticker* kuku biasanya digunakan sebagai ganti cara manual yaitu menggambar pada kuku. *Nail sticker* memiliki motif tertentu yang bisa diaplikasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan. *Nail sticker* digunakan dengan cara menempelnya, hal ini akan mempersingkat waktu pengerjaan dibanding dengan menggambar langsung pada kuku .

e. *Glitter*

Terdapat banyak jenis *glitter* yang dapat di aplikasikan di kuku dilihat dari ukuran, warnanya, serta bentuknya. *Glitter* dapat dipakai untuk menutup seluruh permukaan kuku maupun hanya dipakai sebagai pelengkap ornamen kuku. *Glitter* yang digunakan pada kuku biasanya berupa cat kuku yang didalamnya sudah tercampur *glitter*, namun ada juga *glitter* yang tidak tercampur dengan apapun.

f. *Rhinestone*

*Rhinestone* merupakan batuan permata tiruan yang dijadikan sebagai hiasan tambahan di kuku. *Rhinestone* memiliki ukuran yang berbeda-beda disesuaikan dengan ukuran kuku dan letak penggunaannya. Selain memiliki ukuran yang

berbeda-beda, *rhinestone* juga memiliki warna dan bentuk yang berbeda-beda. Umumnya *rhinestone* berbentuk bulat, namun ada juga *rhinestone* yang dimodifikasi bentuknya menjadi tear, oval, maupun hati.

g. *Sticker*

*Nail sticker* digunakan sebagai pengganti apabila seorang beautician kurang mampu untuk membuat bentuk tertentu pada kuku. Selain itu, *nail sticker* juga digunakan untuk mempermudah pembuatan desain dengan detail gambar yang rumit pada kuku.

h. *Fine Stick*

*Fine stick* berbentuk *stick* yang memiliki pola yang akan muncul bila diiris secara melintang. *Fine stick* terbuat dari bahan karet yang mudah dipotong. *Fine stick* biasanya memiliki pola berbentuk bunga berwarna dengan bentuk bulat atau bergelombang mengikuti bentuk kelopak bunga.

i. *Dry flower*

*Dry flower* merupakan bunga asli yang dikeringkan dengan metode tertentu. *Dry flower* yang digunakan pada *nail art* terbuat dari bunga-bunga yang berukuran mini. *Dry flower* tidak hanya terbuat dari bunga namun bisa juga daun – daun yang telah dikeringkan. Penggunaan *dry flower* yaitu dengan menempelkannya sebelum *top coat* saat kuteks belum benar-benar kering.

j. *Metalic Flower*

*Metalic flower* adalah hiasan yang terbuat dari bahan metal atau logam. Tidak hanya berbentuk bunga, *metalic flower* memiliki bentuk yang bermacam-macam. Bentuk yang paling umum adalah bentuk hati, bentuk pita, atau

modifikasi lainnya. *Metalic flower* ada yang yang memiliki permata di atasnya ada juga yang tidak. Pemakaian *metalic flower* adalah dengan cara mengoleskan lem kuku ke sisi yang akan di tempelkan kemudian meletakkan *metalic flower* ke sisi tersebut.

k. *Nail Art Pen Design*

*Pen* merupakan salah satu aplikator yang mudah digunakan untuk menggambar karena memiliki kestabilan saat digerakkan untuk membuat pola pada kuku dibandingkan menggunakan kuas, terutama dalam pembuatan motif-motif yang kecil yang rumit. *Nail art pen design* memiliki ukuran yang bervariasi dengan warna yang beragam.

### 2.2.2 Sejarah Perkembangan *Nail Art*

Manusia mulai tertarik kepada dunia seni seiring dengan perkembangan peradaban. Begitu juga dengan ketertarikan manusia terhadap seni menghias diri termasuk menghias kuku mereka. Sebagai bagian dari alat perlindungan, selama beberapa dekade terakhir, kuku menjadi aksesoris dalam kecantikan (Arora, 2017 : 1). Knight (2015: 4) menyebutkan sejarah *nail art* sebagai berikut:

Perkembangan *nail art* dimulai dari jaman perunggu, dimana wanita mulai mengenakan henna dan kohl. Pada jaman itu, masyarakat mesir juga mulai menghias kuku mereka dengan pewarna merah sebagai penanda status sosial seperti yang dilakukan oleh Ratu Nefertiti hingga masa kepemimpinan Cleopatra. Sementara penduduk China juga mulai melukiskan pewarna merah dengan bentuk bunga di kuku mereka sebagai penanda status sosial. Tahun 1800 dokter di Eropa mula menggunakan *wooden pusher* untuk melakukan *manicure* dan *pedicure* yang kemudian diikuti oleh penawaran salon kecantikan. Wanita juga mulai membentuk kuku mereka seperti bentuk almond. Pada tahun 1930 kebanyakan *manicure* yang digunakan menggunakan cat kuku berwarna merah, pada tahun ini juga Charles Revson meluncurkan brand Revlon yang

menawarkan berbagai warna pada cat kuku yang membuat trend kecantikan baru yaitu warna kuku disesuaikan dengan warna bibir. 1940 masyarakat menjadikan selebriti sebagai *trend setter*, kuku dibentuk lebih panjang dan tajam serta membiarkan bulan sabit kuku terlihat. Masyarakat juga mulai menggunakan kantung teh atau kertas rokok untuk memperkuat kuku. Pada tahun 1950, *juliette nail wrap* ditemukan sehingga perempuan tidak lagi menggunakan pembungkus rokok untuk membungkus kuku mereka. *Nail art* mulai berkembang berbagai warna namun berubah pada tahun 1960 dimana *nail art* dengan warna *baby pink* dan *vanilla* menjadi tren. Tren kembali berubah di tahun 1970 dimana warna cat kuku warna hitam mulai populer. Pada era ini kuku palsu juga ditemukan, hingga penggunaan akrilik untuk membuat kuku berbentuk kotak. Akrilik *nail art* kemudian semakin berkembang hingga muncul *fiberglass* dengan desain yang lebih beragam. Tahun 1990 *nail art* sudah sangat berkembang dan muncul desain-desain baru sehingga *trend setter* sudah tidak lagi ada.

### 2.2.3 Kuku

Kuku merupakan media utama yang digunakan untuk membuat *nail art*.

Kuku diberi pewarna dan dibentuk sedemikian rupa agar terlihat indah. Tidak hanya diaplikasikan dengan satu jenis warna, manusia mulai mengaplikasikan berbagai warna ke kuku dan mulai melukis kuku dengan motif tertentu. Secara anatomi, kuku merupakan modifikasi epidermis yang berfungsi sebagai tutup pelindung pada jari tangan dan kaki (Balaban, 2008 : 57). Harjanti dkk dalam Ariesta, 2016: 1) mengemukakan pengertian kuku sebagai berikut:

Kuku merupakan alat tambahan kulit yang mempunyai fungsi fisiologis untuk melindungi ujung jari dan fungsi estetis untuk menunjang penampilan. Secara estetis, kriteria kuku sehat adalah : ukuran kuku (rasio panjang lebar) lebih dari satu kecuali ibu jari, tekstur permukaan kuku (lempeng kuku ideal halus dan mengkilat tanpa permukaan yang irreguler), warna kuku (lempeng kuku yang menarik adalah transparan, yang mencerminkan warna struktur dibawahnya; *pink* dari *nail bed*. Dan putih matriks pada lunula dan dari udara dibawah kuku pada tepi bebas kuku), integritas perionika ( jaringan sekitar kuku yaitu

kutikula, lipatan kuku proksimal, dan hiponikia.). kuku ideal berbentuk oval, panjang, dan nail plate melengkung.

Sementara itu, Ariesta (2016 :01) menyebutkan bahwa kuku dapat dideskripsikan sebagai lapisan tanduk pada ujung jari yang dapat diperindah dengan cara diwarnai dan dihias. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuku merupakan modifikasi jaringan tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat pelindung dan dapat diperindah dengan cara diwarnai dan dihias untuk melengkapi penampilan seseorang. Salah satu cara memperindah kuku adalah dengan membentuknya menjadi beberapa macam bentuk.

Menurut Knight (2015:18) kuku dapat dibentuk menjadi beberapa bentuk, yaitu :

a. *Square*



Gambar 2.1 Bentuk Kuku  
Sumber : Knight, 2015

*Square* atau disebut juga persegi merupakan bentuk kuku dimana bagian *free edge* dipotong secara rata dan membuat bagian yang tajam di sisi kanan-kirinya. Bentuk ini membuat kuku terkesan lebih lebar. Bentuk kuku ini cocok untuk orang yang memiliki bentuk kuku asli yang lurus dan sempit dengan jari jari yang besar (tidak melebar di ujung kuku).

b. *Oval*



Gambar 2.2 Bentuk Kuku  
Sumber : Knight, 2015

Bentuk *oval* mendatar membuat kesan feminim. Bentuk dari bagian *free edge* yang dibentuk membulat dengan ujung yang sedikit meruncing. Bentuk kuku oval hampir cocok untuk semua bentuk kuku asli dan semua bentuk jari. Bentuk ini adalah bentuk ter aman untuk melakukan aktifitas sehari-hari erta cocok diberbagai kesempatan.

c. *Squareoval*



Gambar 2.3 Bentuk Kuku  
Sumber : Knight, 2015

Bentuk ini merupakan bentuk perpaduan antara bentuk kotak atau persegi dan *oval*.

d. *Round*



Gambar 2.4 Bentuk Kuku

Sumber : Knight, 2015

*Round* berarti bulat. Potongan kuku yang cocok dengan bentuk bulat adalah kuku pendek dengan potongan *free edge* membulat mengikuti bagian *nail bed*. Bentuk *round* cocok untuk diterapkan pada orang yang memiliki jari yang panjang sehingga tidak menambah kesan jari yang terlalu panjang. Bentuk ini kurang sesuai untuk orang yang memiliki jari tangan yang pendek dan berisi.

e. *Almond*



Gambar 2.5 Bentuk Kuku

Sumber : Knight, 2015

Merupakan bentuk yang paling banyak disukai oleh pegiat *fashion*, bentuk yang memanjang dan meruncing sangat menggoda, dengan menambah ukuran panjang membuat jari kuku nampak panjang dan ramping. Bentuk ini cocok untuk orang yang memiliki bentuk jari yang berisi dan pendek karena memberikan kesan jari yang lebih panjang.

f. *Ballerina*

Gambar 2.6 Bentuk Kuku  
Sumber : Knight, 2015

Seperti bentuk almond, bentuk ini juga runcing di bagian *free edge*, namun terdapat sisi rata diujung.

g. *Stiletto*

Gambar 2.7 Bentuk Kuku  
Sumber : Knight, 2015

Seperti sepatu *stiletto*, bentuk kuku yang tajam dan meruncing merupakan titik tertajam dan *sexy*. Bentuk ini merupakan bentuk teraphuh dari semua bentuk, tergantung seberapa runcing dan kuatnya kuku.



#### 2.2.4 Kuku Palsu

Kuku palsu digunakan untuk mempercantik, mengkoreksi, memperkuat, dan melindungi kuku asli. Demi keindahan, pengguna kuku palsu menginginkan kuku yang panjang, halus, dan memiliki bentuk yang indah. Namun beberapa orang tidak bisa memanjangkan kuku yang indah. (Burns, 2011: 1) Beberapa kuku mengalami masalah seperti adanya penyakit dan kelainan kuku. Kuku rapuh termasuk salah satu masalah yang sering ditemui, sehingga kuku akan sulit dipanjangkan karena mudah patah.. Selain itu, menunggu kuku untuk menjadi panjang membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu palsu digunakan. Kuku palsu diciptakan untuk memperoleh kuku yang panjang tanpa harus menunggu, serta digunakan untuk memperoleh kuku dengan bentuk sesuai yang diinginkan dalam waktu yang cepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Chang (2009 :1 ) kuku palsu biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada kuku tangan maupun kaki, dan digunakan untuk mengganti kuku yang lepas maupun rusak. Kuku palsu juga dapat menutupi kekurangan kuku seperti bentuk yang tidak seragam antara satu kuku dengan kuku lain. Le ( 2012 : 1) mengatakan bahwa kuku palsu terbuat dari bahan yang awet yang dapat menambah keserasian dari penampilan kuku pada masing-masing jari seseorang.

##### 1. *Nail Tip* (Kuku Palsu dari Plastik)

Merupakan kuku plastik yang siap digunakan dan memiliki bentuk seperti kuku asli yang tersedia di salon. Jenis ini ditempelkan pada kuku asli dengan lem. Untuk menambah daya lekat lebih baik untuk mengoleskan lem pada permukaan

kuku daripada mengoleskan lem pada kuku palsu (Madnani, 2012:4). Jenis kuku palsu ini banyak ditemukan dipasaran. Kuku palsu ini terbuat dari plastik dan memiliki bentuk seperti kuku asli manusia. Karena manusia memiliki bentuk dan ukuran kuku yang berbeda-beda maka ukuran kuku palsu juga berbeda-beda. Han (2010 : 8) berpendapat bahwa kuku palsu dibuat dalam ukuran yang berbeda-beda. selain dalam ukuran yang berbeda-beda, bentuk kuku palsu juga berbeda-beda. Kuku palsu memiliki bentuk dan kepanjangan yang berbeda beda seperti *oval*, *square*, atau *flared*, tergantung pada keinginan. Sementara itu, ukuran kuku palsu diidentifikasi mulai dari 0 hingga 9. 0 merupakan ukuran terbesar dan 9 merupakan ukuran terkecil. Kuku palsu umumnya ditemui dengan jenis *clear* (bening), *white* (putih), dan *natural* (berwarna seperti kuku asli manusia). Pemilihan ukuran dan warna kuku palsu disesuaikan dengan pemakainya sehingga kuku terlihat natural dan tidak seperti kuku palsu. Namun penggunaan kuku palsu juga dapat disesuaikan dengan keinginan dan kesempatan.

Kuku palsu diaplikasikan setelah membersihkan bantalan kuku dan mengangkat kutikula dengan bantuan lem khusus kuku. Menurut Kusantati (2008 : 318 ) tahap memasang kuku dimulai dari membersihkan permukaan kuku, dilanjutkan dengan memilih bentuk dan jenis kuku palsu sesuai dengan selera, kemudian memasang kuku palsu dengan lem khusus dengan bahan adhesive. Lem diaplikasikan langsung ke permukaan kuku kemudian dengan segera kuku palsu di rekatkan dengan cara ditekan hingga lem mengering. Coppola ( 2016 : 3 ) mengemukakan bahwa bentuk kuku palsu yang biasanya melengkung mungkin akan membuat gelembung udara terjebak diantara kuku palsu dan kuku asli.

Apabila terjadi hal tersebut maka akan melemahkan ikatan antara uku palsu dan kuku asli, akibatnya kuku palsu mungkin menyebabkan kuku palsu mudah lepas. Sebaliknya, ketika kuku palsu di tekan kuku palsu akan menyesuaikan bentuk *nail bed*, dan akan terjadi keseimbangan ikatan, sehingga bentuknya tidak akan terlalu melengkung.

Apabila kuku palsu sudah terpasang, maka dapat dilanjutkan tahapan menghias kuku sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Selain kuku palsu yang polos (*plain*) terdapat kuku palsu yang sudah dihias atau biasa disebut dengan *fake nail art*. *Fake nail art* biasanya dipakai untuk mempercepat proses pemakaian, dan biasanya dipakai oleh orang yang tidak sempat ke salon kuku. Selain itu, jenis *fake nail art* dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain. Menggunakan *nail art* untuk aktifitas sehari-hari memiliki resiko rusaknya *desain nail art* akibat goresan benda sekitar, padahal untuk membuat *nail art* umumnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Fracassi ( 2009 : 5) mengungkapkan bahwa beberapa orang tidak memiliki waktu, *skill*, atau uang untuk mendapatkan penampilan kuku yang sempurna dari perawatan kuku. Oleh karena itu kebanyakan orang menggunakan *nail art* pada kuku palsu agar bisa disimpan dan digunakan kembali.

## 2. *Nail Extension* (Kuku Sambung)

Jenis *nail extension* memiliki sedikit perbedaan dengan kuku palsu plastik. *Nail extension* lebih dikenal sebagai penambahan bahan untuk membuat kuku palsu yang langsung dibentuk diatas kuku asli. Jenis nail ekstension yang banyak digunakan yaitu *acrylic nail extension*. Jenis ini menggunakan bahan bubuk polimer yang dipadukan dengan bubuk monomer. Dasar penggunaan akrilik bubuk adalah

dengan menambah kepanjangan kuku asli dengan bantuan kuas yang dicelupkan ke cairan monomer. Penambahan aklirik pada kuku biasanya dilanjutkan dengan *nail art* baik dengan menggunakan kuteks biasa, kuteks gel, maupun dengan bubuk aklirik yang berwarna. Jenis ini memiliki daya tahan lama karena aklirik menempel dengan kuat ke permukaan kuku. Dalam pengangkatannya apabila akan diganti memerlukan metode khusus.

### **2.2.5 Teknik Pengaplikasian *Nail Art***

Perkembangan teknologi memberi dampak positif pada seni menghias kuku, teknik menghias kuku berkembang dengan berbagai macam teknik yang digunakan melalui kosmetika dan alat yang lebih modern serta ide-ide kreatif yang akan menciptakan metode *nail art* menjadi lebih inovatif, namun ide kreatif ini harus ditunjang pula dengan tindakan kreatif. Berbagai macam teknik menghias kuku pun diperkenalkan. Mulai dari teknik tempel, lukis dengan kuteks biasa, hingga teknik stone dengan menggunakan batu-batuan sebagai hiasan yang dapat mempercantik hasil akhir penampilan kuku yang mana seni menghias kuku ini adalah suatu teknik melukis yang dilakukan pada bidang kuku dengan berbagai tema yang diinginkan. (Hidayah, 2014 : 14).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengaplikasikan *nail art*, yaitu :

#### **a. Pengaplikasian dengan Kuas**

Kuas adalah alat yang paling umum untuk mengaplikasikan pewarna pada suatu bidang, baik itu permukaan tembok, tekstil, bahkan kuku. Menurut Kusantati ( 2008: 317) seni menghias kuku dapat dilakukan secara manual sebagaimana

melukis di media kertas atau kanvas. Visualisasi yang dihasilkan akan sangat bergantung pada keahlian sang pembuat kreatif dalam menggorekan karyanya di kuku yang dihias. Cara ini termasuk cara tradisional seperti yang dikemukakan oleh Park (2010 : 1) bahwa secara tradisional cat kuku di aplikasikan dengan kuas dalam bentuk cairan.

b. *Stamping*

Sampai sekarang, *nail art* masih menjadi bagian dari seni yang obyeknya digambar oleh ahli *nail art*, seperti gambar, di permukaan kuku, menggunakan teknik *manicure*. Hal ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh pemula yang belum terlatih untuk menggambar obyek sesuai dengan keinginan untuk menggambar di permukaan kuku menggunakan teknik *manicure* (Ishizaka, 2012 : 13).

c. *Water Marble Nail Art*

*Water marble nail art* merupakan teknik *nail art* yang memerlukan media air sebagai media yang digunakan untuk meneteskan cat kuku kemudian cat kuku dilukis diatas air. (Ariesta, 2016:2). Setelah meneteskan cat kuku ke atas permukaan air kemudian jari dicelupkan ke dalam air dan permukaan kuku mengenai permukaan air yang terdapat catnya. Setelah itu cat kuku yang mengenai jaringan sekitar bisa dibersihkan dengan *cotton buds* yang telah dibasahi dengan *acetone*.

d. *News Paper Nail Art*

*News paper nail art* merupakan teknik pembuatan *nail art* menggunakan alkohol dan kertas koran. Kuku terlebih dahulu ditutup dengan kuteks, kemudian di oles dengan alkohol. Setelah itu kertas koran ditempelkan ke permukaan kuku hingga tulisan yang terdapat pada koran larut dalam alkohol dan tersalin ke permukaan kuku.

### 2.2.6 Desain *Nail Art*

Desain diperlukan sebelum membuat sebuah karya karena desain berisi rancangan dan ide pemikiran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan karya tersebut. Desain juga diperlukan sebelum pembuatan *nail art* sebagai acuan yang memberikan gambaran bentuk apa yang akan dibuat, dan warna apa saja yang akan digunakan. Desain *nail art* bersifat bebas dan dapat ditentukan sesuai dengan kesempatan, seperti penggunaan untuk acara resmi atau untuk sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Rita *Nail artist* tanggal 4 Februari 2020 di ByAdk Beauty, beliau mengemukakan bahwa pemilihan desain *nail art* tergantung pada kreatifitas *nail artist* dan keinginan klien. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan keinginan klien. Sementara itu penambahan aksesoris seperti *dry flower* dan *glitter* biasanya disesuaikan dengan kesempatan, misalnya untuk acara wisuda atau acara pesta dapat diterapkan desain yang lebih glamor.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lambert, seorang *nail artist* ( dalam Biggs, 2015 : 63 ) bahwa untuk acara khusus, desain *nail art* dapat dibuat se kompleks mungkin sesuai yang diinginkan, tergantung pada *nail artist*. Sebagai contoh pada acara pernikahan, ia mengemukakan bahwa kompleksitas dari desain yang akan digunakan sepenuhnya bergantung kepada keinginan pengantin dan kemampuan *nail artist*. Azuma (2019 : 1) mengemukakan bahwa biasanya dalam menentukan desain *nail art* yang akan digunakan *nail artist* umumnya menanyakan klien desain seperti apa yang diinginkan dan umumnya terdapat beberapa *nail display* dengan berbagai *color swatch* dan berbagai bentuk kuku untuk memberikan gambaran kepada klien tentang desain yang diinginkan.

Desain *nail art* dapat diambil dari berbagai inspirasi dari benda yang ada di sekitar, baik benda hidup maupun benda mati, seperti ular, kupu-kupu, dan bebatuan (Kusantati, 2011 : 313). Bentuk sederhana seperti penggunaan garis, titik, dan bentuk abstrak lain juga dapat digunakan dalam membuat *nail art*, sesuai dengan imajinasi dan kemampuan *nail artist*. Selain bentuk, warna juga menjadi komponen penting dalam desain sehingga tercipta *nail art* dengan bentuk dan warna yang harmonis (Hutahuruk, 2016 : 3).

Warna merupakan salah satu unsur terpenting dalam membuat desain *nail art*. Warna dapat disesuaikan dengan pakaian, *makeup*, kesempatan, serta warna kulit pengguna *nail art*. Penggunaan warna yang lebih dari satu harus mempertimbangkan apakah warna yang digunakan akan menghasilkan perpaduan warna yang indah. Pemilihan warna ini dapat dipermudah dengan adanya panduan pallete penggolongan warna sehingga menghasilkan harmonisasi warna. Solli (2009 : 3) mengemukakan bahwa harmoni dalam suatu gambar terkadang subyektif dan merujuk kepada bentuk, komposisi gambar serta level warna, namun pemilihan warna bisa berdasarkan pada teori warna. Schloss (2010 : 551) berpendapat bahwa harmonisasi warna disebut juga konsep geometris sebagai aturan dalam menentukan komposisi hue.

Edward (2014: 96) menyatakan bahwa aspek menarik dari harmonisasi warna adalah bahwa kita bisa memulai dari satu warna manapun, dua, tiga, empat, maupun lima warna yang dapat kita pilih secara acak dan dapat membuat harmonisasi warna yang indah, dengan merubah hue dengan warna komplemen pada tingkat value dan intensitas yang sama. Secara mudah dan sederhana,

komposisi warna yang harmonis bisa diambil berdasarkan lingkaran warna oleh Munsell ( dalam Prasetya : 2007) yang menghasilkan komposisi warna sebagai berikut :

a. Monokromatik ( *Monochromatic*)

Komposisi warna monokromatik memiliki hue yang sama dan hanya berbeda pada skala valuenya. Sebagai contoh warna merah terang (merah muda) sampai ke merah gelap ( maroon).

b. Analog

Warna analog adalah komposisi warna pada lingkaran warna Munsell yang berdekatan dan memiliki nilai kekuatan yang sama (Prasetya, 2007 : 4).

c. Komplementer

Warna yang berkomplemen adalah sepasang warna atau dua pasang warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna. (Said, 2006 : 110).

d. Split- Komplementer

Monica (2011: 12) menyatakan bahwa warna split-komplemen adalah warna-warna yang letaknya saling berseberangan namun bergeser ke samping kanan dan kesamping kiri dengan kata lain warna yang berada di sebelah pasangan warna komplemennya.

e. Triadic ( Komplementer Ganda)

Triadic merupakan harmoni yang terdiri dari dua pasang warna komplementer.

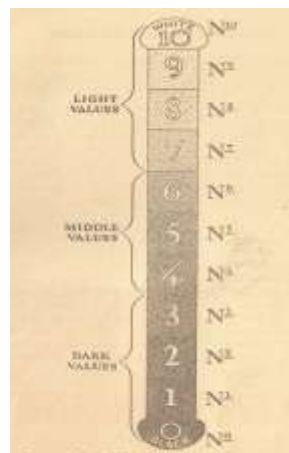
### **2.2.7 *Ombre Nail Art***

Kata *ombre* berasal dari bahasa perancis yang artinya bayangan. Menurut Ovyntaria, (2016 : 106), *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang

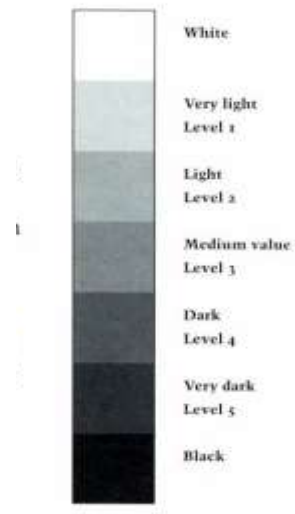


membayang dari gelap menuju semakin terang secara bertingkat sesuai dengan value pada lingkaran warna. Fridell ( 2014: 68) juga mengemukakan bahwa value membentuk skala diantara warna tergelap hingga warna terterang. Sementara itu, Edwards (2004 : 61) berpendapat bahwa secara tradisional, value digambarkan dalam bentuk skala bertingkat secara mendatar dari putih menuju hitam. Skala memutar menjadi cara paling mudah untuk menentukan value, yang penting untuk mengharmonisasikan warna.

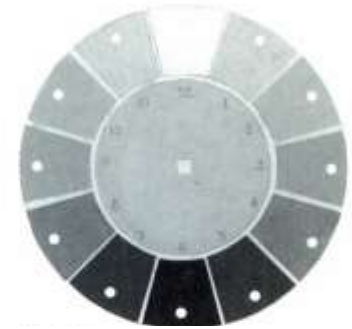
Munsell (dalam Cooper 1927 9) menyebutkan bahwa value menentukan bahwa warna berada di titik gelap atau terang dengan skala menuju terang ( dengan warna putih sebagai warna paling terang) atau menuju gelap (dengan warna hitam sebagai warna tergelap). Sebagai contoh, bahwa warna kuning dikategorikan warna yang terang karena lebih dekat dengan warna putih dalam skala value Munsell daripada warna hitam. Warna biru dikategorikan sebagai warna gelap karena lebih dekat dengan warna hitam daripada warna putih, meskipun keduanya dapat memiliki warna tergelap dan terterang masing- masing.



Gambar 2.8 Skala Value oleh Albert Munsell  
Sumber Cooper : 1927



Gambar 2.9 Skala Linear Value  
Sumber : Edwards, 2014



Gambar 2.10 Skala Roda Value  
Sumber : Edwards, 2014



Gambar 2.11 Contoh Penggunaan  
Skala Value  
Sumber : Edwards, 2014



Gambar 2.12 Contoh  
Penggunaan Skala Value  
Sumber : Edward, 2014

*Ombre nail art* dapat dibuat dengan beberapa kosmetik kuku yang saat ini tersedia dipasaran, yaitu :

1. *Nail Laquer* atau *Nail Polish*

*Nail laquer* atau biasa disebut nail polish dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah kuteks. Bentuk cat kuku ini tersedia dari berbagai macam

merk dengan tekstur cream cair sampai cair. Menurut Jefferson (2012: 483) biasanya salon mengaplikasikan satu set kuteks yang memakan waktu selama beberapa lama karena setiap lapisan harus ditunggu sampai kering sebelum mengaplikasikan lapisan lainnya. Lapisan tersebut adalah *base coat*, kuteks dengan warna, dan *top coat*. Menurut Roberta (2009:8) menurut karakter warnanya kuteks terdiri dari beberapa jenis yaitu *neon* (kuteks yang warnanya kontras dan mencolok), *glitter* (kuteks dengan butiran halus berkerlap-kerlip), *frost* (kuteks dengan warna metalik tetapi tidak mengkilap), *cream* (kuteks dengan warna-warna solid), *sheer* (kuteks dengan warna transparan), *shimmer* (warna metalik yang mengkilap).

## 2. Akrilik

Merupakan jenis kombinasi antara cairan dan bubuk, jenis ini sangat tahan lama dan tidak bisa mengelupas membentuk serpihan (Jefferson, 2012:485). Aklirik bisa diaplikasikan secara langsung ke atas kuku maupun ke kuku palsu. Cara mengaplikasikan bubuk akrilik adalah dengan menggunakan kuas yang dibasahi dengan cairan monomer. Dahulu aklirik hanya berbentuk butiran transparan yang berfungsi sebagai kuku palsu, namun saat ini banyak ditemukan bubuk aklirik dengan berbagai pilihan warna.

## 3. UV Gel Polish

Jenis kuteks ini memiliki keunggulan yaitu dapat bertahan sangat lama (2minggu hingga 1 bulan). Tekstur *gel polish* lebih kental dengan warna pigmented dan tidak mudah pudar seiring pemakaian. *Gel polish* juga tidak bisa mengelupas membentuk serpihan seperti kuteks biasa. Namun untuk mengaplikasikan gel polish

memerlukan alat pengering khusus yaitu UV Gel Led. Menurut Jefferson (2012 : 487) mengaplikasikan gel polish memerlukan tahapan khusus diantaranya pengaplikasian *base coat* yang juga dikeringkan dengan UV LED , dan pengaplikasiannya harus dikeringkan satu lapis demi lapis pada UV LED.

#### 4. *Shellacs Nail*

Merupakan varian yang hampir sama dengan gel polish yang dicampur dengan pewarna pada *traditional polish*. Jenis ini memerlukan UV LED untuk membuat permukaan kuku menjadi keras. Jenis *Shellac* di desain untuk dapat digunakan selama 4-6 minggu dan dapat dengan mudah di angkat dari permukaan kuku dengan merendam menggunakan acetone (Jefferson 2012: 487). Keunggulan yang dimiliki oleh produk ini adalah hasil pada permukaan kuku yang lebih tipis namun dapat bertahan dengan lama.

#### 5. Cat Akrilik

Dalam beberapa tahun terakhir, salon mulai menggunakan cat akrilik untuk mewarnai kuku yang bisa digunakan untuk membuat desain yang sebelumnya tidak bisa dibuat oleh *nail artist* (Landa, 1999 : 3) Sebenarnya cat akrilik bisa di aplikasikan hampir pada semua permukaan. Cat ini dijadikan salah satu bahan oleh para pelukis di kanvas, atau kaos, namun jenis cat ini juga dimanfaatkan oleh beberapa *nail artist* karena sifatnya yang mudah digunakan untuk membuat bentuk-bentuk khusus diatas permukaan kuku. Cat akrilik juga memiliki warna yang cenderung pekat sehingga mudah meng *cover*. Cat akrilik diaplikasikan diatas cat kuku baik dengan jenis *gel polish* maupun *traditional nail polish*. Beberapa *nail artist* menggunakannya sebagai bahan untuk membuat *ombre nail art*.

Selain memilih kosmetik, mengaplikasikan *ombre nail art* juga membutuhkan pemilihan aplikator yang tepat. *Ombre nail art* dapat dilakukan dengan *sponge* dan *airbrush*.

#### 1. *Ombre Nail Art* dengan Aplikator *Sponge*

*Sponge* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan pewarna kuku. Pewarna kuku terlebih dahulu diaplikasikan ke atas *sponge* dan segera di tepuk-tepuk ke permukaan kuku. *Sponge* akan menyerap pewarna dan pewarna akan berpindah ke kuku ketika *sponge* ditepuk-tepukkan ke permukaan kuku. Proses ini biasanya memerlukan beberapa kali pengulangan sampai cat kuku dapat menutup permukaan kuku dengan sempurna. Menurut Indrayani dkk (2016 : 25) *sponge nail art* adalah *sponge* yang memiliki sifat menyerap dimanfaatkan untuk merias kuku fungsinya memberi efek *ombre* pada kuku. *Sponge* biasanya digunakan untuk membuat gradasi warna pada kuku dengan mengaplikasikan lebih dari satu warna cat kuku. Hal ini dikarenakan adanya tepukan-tepukan *sponge* membuat pewarna didalamnya saling membaaur pada batas warna. Oleh karena itu *sponge* cocok digunakan untuk membuat *ombre nail art*. Menurut Biggs ( 2015 : 43) *nail art* dengan motif pelangi (lebih dari satu warna) dibuat dengan *sponge*. Cara ini juga digunakan oleh *nail artist*, Sam Bridge ( dalam Biggs 2015 : 108), ia membuat gradasi warna-warni dengan *sponge* dan pewarna kuku. Namun, penggunaan *sponge* sebagai aplikator bersifat *tricky*. Apabila cat kuku yang dipilih cepat kering, maka cat kuku akan mengering terlebih dahulu di *sponge* dan susah ketika diaplikasikan di kuku. Selain itu, *sponge* hanya bisa digunakan antara 3 sampai 8 kali, hal ini disebabkan akan ada sisa cat kuku

yang mengering di *sponge* yang menyebabkan gumpalan ketika digunakan untuk mengaplikasikan di kuku, sehingga kuku akan terlihat bertekstur. Ada tiga jenis *sponge* yang dapat digunakan dalam *nail art* yaitu:

a. *Sponge* dengan kerapatan tinggi

Merupakan jenis *sponge nail art* yang paling sering digunakan. Memiliki ukuran 4,9 x 1,9 x 1,9 cm. Jenis *sponge* ini bisa digunakan dengan kondisi basah maupun kering. Karena memiliki kerapatan yang tinggi, jenis *sponge* ini memungkinkan untuk memberikan hasil yang halus pada permukaan kuku.



Gambar 2.13 *Sponge nail art*  
Sumber : Google

b. *Sponge* dengan kerapatan rendah

Jenis *sponge* dengan kerapatan rendah memiliki gelembung yang terlihat kasar. Jenis *sponge* ini umumnya akan menghasilkan tekstur pada permukaan kuku yang diberi cat warna.



Gambar 2.14 *Sponge nail art*  
Sumber : Google

c. *Ombre Gradien Shading Pen*

Jenis *sponge* ini terdapat pada ujung pena yang berfungsi untuk memberikan efek gradasi pada kuku yang sebelumnya sudah ditutup dengan pewarna. Bentuk ujung *sponge* pada jenis ini ada dua jenis yaitu bulat dan bulat mengerucut.



Gambar 2.15 *Sponge nail art*  
Sumber : Google

2. *Ombre Nail Art* dengan Aplikator *Airbrush*

*Airbrush* merupakan teknologi terkini di dunia kecantikan. Sebelumnya, *airbrush* sudah digunakan oleh seniman maupun oleh pengrajin furnitur untuk memoleskan pewarna pada suatu bidang. Menurut Abidin ( dalam Himawan, 2014 : 2) *airbrush* adalah sebuah teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin. Angin berperan sebagai pengganti kuas. Rosliana ( 2015 : 26) menyebutkan bahwa teknik *airbrush* awalnya diterapkan diatas bahan yang licin misalnya badan mobil dan helm karena jika menggunakan kuas, permukaan media akan berubah menjadi tidak halus dan tidak licin melainkan merubah tekstur mengikuti arah sapuan kuas.

Abidin (dalam Himawan, 2014 : 4) menyatakan bahwa sapuan cat yang dihasilkan oleh *airbrush* sangat tipis sehingga sulit membedakan batas antara lapisan yang satu dengan yang lain. Hal ini berarti bahwa *airbrush* dapat menciptakan gradasi warna. Pernyataan ini diperkuat oleh Landa (1999:1) yang

mengemukakan bahwa *airbrush* tidak bisa digunakan untuk membuat detail pada desain *nail art* karena memiliki hasil pulasan yang membur.

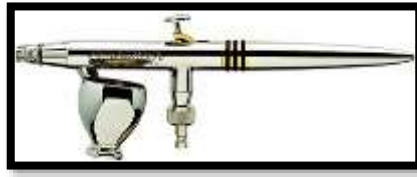
*Airbrush* mulai digunakan untuk merias wajah baik untuk rias wajah cantik maupun rias wajah *fantasy* seperti *fantasy flora* maupun *fantasy fauna*. Karena penggunaannya yang universal, *airbrush* kemudian digunakan juga untuk menghias kuku, dengan ukuran pena dan kompresor yang lebih kecil. Mengaplikasikan pewarna kuku memerlukan pemilihan jenis pewarna yang tepat. Pewarna kuku pada dasarnya akan menguap jika bersinggungan dengan udara, sementara itu kekuatan dari *airbrush* adalah udara yang digunakan sebagai pengganti kuas sehingga cat kuku akan mudah mengering dan menggumpal di *airbrush* itu sendiri.

*Airbrush* dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan letak penampung cat dibedakan menjadi *gravity feed*, *side feed*, *bottom feed*. Berdasarkan pencampuran cat dibedakan menjadi *internal mix* dan *external mix*. Berdasarkan berdasarkan kontrol angin dan cat dibedakan menjadi *single action* dan *double action*. Sebuah *airbrush* merupakan penggabungan dari fungsi diatas. *Airbrush* juga tersedia dalam berbagai ukuran, *airbrush* yang digunakan untuk membuat *nail art* yaitu jenis mini *airbrush* dengan ukuran jarum 0,2, 0,3, dan 0,5 mm.



Gambar 2.16 *Airbrush* jenis *gravity feed*, *double action*, *internal mix*.





Gambar 2.17 Airbrush jenis *side feed, double action, internal mix*.

Secara garis besar, perbandingan *sponge* dan *airbrush* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Perbandingan *Sponge* dan *Airbrush*

Aspek	<i>Sponge</i>	<i>Airbrush</i>
Kategori	Manual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manual berarti dilakukan dengan tangan.	Modern. <i>Airbrush</i> merupakan peralatan yang menggabungkan antara mekanik dan elektronik (Muhammad, 2008: 01).
Metode pengaplikasian kosmetik	Aplikator langsung mengenai permukaan kuku. Terdapat dua cara membuat <i>ombre nail art</i> dengan <i>sponge</i> 1. Dua warna berbeda di oleskan ke <i>sponge</i> kemudian dipindahkan ke permukaan kuku dengan cara ditepuk-tepuk. 2. Warna dasar di aplikasikan ke kuku. setelah kering, warna pembaur diaplikasikan ke <i>sponge</i> dan ditepuk-tepuk ke kuku.	Kosmetik ditampung pada tabung <i>airbrush</i> dan dipindahkan dengan dorongan angin dari kompresor. Cara pengaplikasian <i>ombre nail art</i> dengan <i>airbrush</i> adalah dengan mengaplikasikan satu warna dasar pada kuku. Setelah kering, warna pembaur diaplikasikan.
Kosmetik yang dapat digunakan	<i>Nail polish</i> (kuteks), <i>gel polish</i> , <i>shellac polish</i> , <i>acrylic paint</i> . (Jefferson, 2012 : 487)	<i>Nail polish</i> (kuteks), <i>acrylic paint</i> , (Jefferson, 2012 : 487)

Penelitian ini akan membuat membuat *ombre nail art* dengan desain sebagai berikut:



Gambar 2.18 Desain *Ombre Nail art*  
Sumber : Wasilah, 2020

Keterangan :

- a. Bentuk kuku yang dipilih adalah bentuk *short stiletto*. Bentuk kuku stiletto cocok untuk digunakan pada desain pesta dan akan menimbulkan kesan jari terlihat lebih panjang. Selain kuku asli yang dibentuk *stiletto*, kuku palsu yang dipilih juga sudah berbentuk *stiletto* dengan warna natural sehingga mirip dengan kuku asli manusia.
- b. Warna dasar monokrom. Komposisi warna monokrom adalah komposisi warna yang paling sederhana. Jumlah warna yang terlibat hanya satu namun dipadukan dengan campuran warna itu dengan warna netral putih atau hitam

(Prasetya 2007 : 9) . Warna yang diambil sebagai warna dasar pada *ombre nail art* dalam penelitian ini adalah warna merah muda dan warna putih. Warna merah muda merupakan pencampuran warna merah dengan warna putih. Warna merah muda memiliki makna musim semi, hadiah, apresiasi, kekaguman, simpati, kesehatan dan cinta (Wicaksono, 2013 : 71). Warna merah muda yang dipilih memiliki tingkat value pada level 3, kemudian dipadukan dengan warna putih yang memiliki level value lebih tinggi (terang) sehingga tercipta *ombre nail art*. Peletakan warna merah muda pada lempeng kuku dan warna putih pada ujung kuku akan menimbulkan kesan kuku yang lebih panjang.

- c. Ornamen dekoratif terinspirasi dari pepohonan. Warna hitam dipilih agar sesuai dengan tema monochrom. Selain sesuai dengan tema, warna hitam akan memberikan bentuk yang terlihat tegas karena memiliki value yang rendah dibanding warna dasar yang memiliki value yang tinggi. Warna hitam memiliki makna kegelapan dan emosi (Purnama, 2010 : 18) sehingga akan memberikan keseimbangan pada warna dasar. Ornamen ini dibuat menggunakan drawing pen. *Drawing pen* dipilih karena lebih stabil saat digerakan dan membentuk sebuah obyek terutama obyek yang kecil seperti gambar pada desain yang memiliki banyak unsur garis dan lengkung. Apabila ornamen dibuat menggunakan kuas, resiko terjadinya coretan serta bentuk garis dan lengkung yang kurang stabil atau konsisten. *Drawing pen* yang dipilih berukuran 0.1 mm dengan tinta berwarna hitam.

- d. Ornamen tambahan berupa titik-titik berwarna putih yang dibuat dengan kutek berwarna putih dengan bantuan *dotting tools*. Titik- titik putih ini akan menjadi bingkai dan mempertegas bentuk dari ornamen utama.
- e. Ornamen tambahan glitter berwarna silver. Sesuai dengan tema dan penggunaan *nail art* untuk kesempatan pesta, *glitter* ditambahkan untuk menambah kesan glamour. *Glitter* yang dipilih berupa kutek transparan dengan glitter sehingga mempermudah pengaplikasian. Ukuran *glitter* yang dipilih ada dua macam yaitu kecil dan sedang dengan bentuk bulat.
- f. Ornamen tambahan *rhinestone*. *Rhinestone* terbuat dari permata tiruan. *Rhinestone* akan memberikan kesan glamour sesuai dengan tema kesempatan yang dipilih yaitu *nail art* untuk pesta. Penggunaan *rhinestone* menyesuaikan desain dengan bentuk bulat dan ukuran kecil dan sedang.
- g. *Top coat* diberikan untuk melindungi desain yang sudah dibuat. Pengaplikasian *top coat* sebanyak 2-3 *layers* untuk menyeimbangkan *glitter* dan memberikan kesan kuku yang mengkilap. Menurut Rita *nail artist top coat* dilapisi sebanyak 2-3 lapis untuk memastikan bahwa permukaan kuteks benar- benar tertutup dengan sempurna.

### 2.2.8 Mengaplikasikan *Ombre Nail Art*

*Ombre nail art* dibuat dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli dan kuku palsu untuk kesempatan pesta. *Sponge* yang digunakan adalah *sponge* khusus *nail art* dengan ukuran 4,9 x 4,9 x 1,9 cm dengan kerapatan pori tinggi dalam kondisi kering. Sementara *Airbrush* yang digunakan jenis *gravity feed double action internal mix* dengan jarum ukuran 0,5 mm. Cat kuku yang dipakai yaitu cat kuku

jenis *nail polish* dengan warna hijau muda digradasikan dengan warna hijau muda menuju putih, dan warna merah muda digradasikan dengan warna merah muda menuju putih. Sebagai pelengkap, ditambahkan ornamen berupa bentuk organis terinspirasi dari bulu pada *dream catcher*. *Rhinestone* dan *glitter* juga ditambahkan untuk menambahkan kesan glamour sehingga sesuai dengan tema pesta.

Ariesta (2016 : 4) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil jadi *nail art* yang baik dapat dilihat dari kerataan, tekstur, kerapian, dan warna. Niswah (2016 : 75) dalam penelitiannya menggunakan kriteria penilaian *nail art* dilihat dari kerataan, tekstur, kerapian, ketajaman, dan tingkat kesukaan. Kriteria (indikator) penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tekstur

Menurut Suryahadi (2008 : 200) tekstur dinilai sebagai kualitas raba suatu permukaan dan dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Sementara itu, Laksana (2013 : 11) menyebutkan bahwa tekstur atau barik ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasap, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya. Kesan tekstur dicerap baik melalui indera penglihatan maupun rabaan. Tekstur *nail art* dalam penelitian ini dinilai menggunakan penglihatan dan rabaan.

b. Gradasi Warna

*Ombre* berasal dari bahasa perancis yang berarti bayangan. Gradasi warna merupakan komponen utama yang ditonjolkan dalam *ombre nail art*. Ovyntarima (2016 : 106) menyebutkan bahwa *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang membayang dari gelap menuju semakin terang secara bertingkat sesuai dengan

value pada lingkaran warna. Fridell (2014: 61) mengemukakan bahwa value membentuk skala diantara warna tergelap hingga warna terterang. Gradasi warna yang digunakan dalam penelitian ini yaitu warna merah muda (value tinggi) dengan warna merah muda paling terang mendekati putih (value rendah), dan warna hijau muda (value tinggi) dengan warna hijau paling terang mendekati putih (value rendah).

b. Kesesuaian desain dengan tema

Rita, *nail artist* ByAdk Beauty pada tanggal 4 Februari 2020 mengemukakan bahwa penambahan aksesoris seperti *dry flower* dan *glitter* biasanya disesuaikan dengan kesempatan, misalnya wisuda atau acara pesta, dan dapat diunakan dengan desain yang lebih kompleks. Sementara itu Lambert, seorang *nail artist* ( dalam Biggs, 2015 : 63 ) mengatakan bahwa untuk acara khusus, desain *nail art* dapat dibuat se kompleks mungkin sesuai yang diinginkan, tergantung pada *nail artist*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain untu kesempatan pesta.

c. Kerapian

Anggraini (dalam Ariesta, 2016 : 8) menyebukan bahwa kerapian *nail art* adalah tidak terdapat sisa kuteks yang menepel pada sela-sela kuku. pengaplikasian dengan *sponge* dan *airbrush* memungkinkan tersebarnya cat kuku pada jaringan sekitar sehingga *nail artist* perlu melakukan pembersihan dengan cermat. Niswah (2016 :77) dalam penelitiannya menilai kerapian hasil jadi *nail art* dilihat dari ada tidaknya sisa kuteks pada jaringan sekitar kuku.

#### d. Ketahanan dan Kekuatan

Ketahanan dan kekuatan diobservasi dalam penggunaan kuku palsu. Coppola (2016 : 3) mengemukakan bahwa bentuk kuku palsu yang biasanya melengkung mungkin akan membuat gelembung udara terjebak diantara kuku palsu dan kuku asli. Ia juga menambahkan bahwa variasi antara lekuk-lekuk kuku palsu yang ditempelkan pada kuku mempengaruhi integritas penempelan pada kuku, sehingga dapat mempengaruhi integritas penempelan pada kuku, kenyamanan pengguna, dan daya estetika ketika dipakai.

### 2.2.9 Pengaplikasian *Ombre Nail art* dengan *Sponge* dan *Airbrush*

#### 2.2.9.1 Alat



Tabel 2.2 Alat

No.	Nama	Spesifikasi	Kegunaan
1.	<i>Nail file</i> 	Terbuat dari <i>stainless steel</i> yang memiliki permukaan kasar	Untuk mengikir dan membentuk kuku sesuai keinginan
2.	<i>Cuticle pusher</i> 	Terbuat dari bahan <i>stainless steel</i>	Untuk mendorong kutikula agar bulan sabit terlihat
3.	<i>Cuticle remover</i> 	Memiliki ujung bercabang untuk mengangkat kutikula.	Untuk membersihkan
4.	<i>Nail buffer</i> 	Berbentuk memanjang dengan permukaan kasar atau halus	Untuk membuat teksur pada permukaan kuku
5.	<i>Sponge nail art</i> 	Terbuat dari bahan sintetis	Untuk mengaplikasikan kutek ke kuku

6.	<p><i>Kuas nail art</i></p> 	Terbuat dari rambut sintetis	Untuk membantu mengaplikasikan glitter pada kuku
7.	<p><i>Dotting Tools</i></p> 	Berbentuk seperti pena dengan ujung berbentuk bulat	Untuk membuat titik – titik ornamen pada kuku
8.	<p><i>Airbrush kit</i></p> 	Terdiri dari berbagai komponen yang di rakit menjadi satu	Untuk mengaplikasikan cat kuku
9.	<p><i>Drawing Pen</i></p> 	Berbentuk seperti pena dengan ujung 0.1 mm	Untuk membuat bentuk ornamen pada kuku


### 2.2.9.2 Bahan

Tabel 2.3 Bahan

No.	Nama	Spesifikasi	Kegunaan
1.	<p><i>Cuticle cream</i></p> 	Berbentuk krim	Untuk menutrisi dan melembutkan kutikula agar mudah diangkat
2.	<p><i>Base coat</i></p> 	Berbentuk cairan bening	Untuk melindungi kuku dari bahan kimia pada kuteks dan memberi nutrisi pada kuku



3.	<p><i>Kuteks</i></p> 	Berbentuk cair dan memiliki pigmen warna	Untuk mewarnai kuku
4.	<p><i>Peel Off</i></p> 	Berbentuk cair dan dapat dikelupas ketika mengering	Untuk melindungi jaringan sekitar kuku dari kuteks
5.	<p><i>Kuteks glitter</i></p> 	Terbuat dari kutek bening dengan butiran glitter	Untuk membuat hiasan pada kuku
6.	<p><i>Rhinestone</i></p> 	Terbuat dari permata sintetis	Digunakan sebagai aksesoris pada kuku
7.	<p><i>Nail Glue</i></p> 	Terbuat dari bahan <i>adhesive</i>	Untuk menempelkan aksesoris kuku
8.	<p><i>Top coat</i></p> 	Berbentuk cairan bening	Sebagai pelindung cat kuku

9.	<p>Kuku Palsu</p> 	Terbuat dari bahan akrilik	Untuk memberi bentuk dan melapisi kuku asli
----	---	----------------------------	---

### 2.2.9.3 Persiapan Pribadi, Persiapan Tempat, Persiapan Alat dan Bahan






Tabel 2.4 Persiapan Pribadi, Persiapan Tempat, Persiapan Alat dan Bahan





1.	<p>Persiapan Pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mencuci tangan dengan sabun</li> <li>b. Memakai masker</li> <li>c. Merapikan rambut atau hijab</li> </ol>
2.	<p>Persiapan Tempat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan kursi dan meja perawatan</li> </ol>
3.	<p>Persiapan Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur alat dan bahan sesuai dengan urutan pemakaian</li> </ol>

### 2.2.9.4 Langkah Kerja *Ombre Nail art* dengan *Sponge* pada Kuku Asli

Tabel 2.5 Langkah Kerja *Ombre Nail art* dengan *Sponge* pada Kuku Asli

No.	Langkah Kerja
1.	<p>Membersihkan kuku dan jari dengan air hangat</p> 
2.	<p>Memotong kuku sesuai bentuk <i>stiletto</i> dan kepanjangan yang diinginkan</p> 

3.	<p>Mengikir kuku agar bentuk kuku lebih sempurna</p> 
4.	<p>Mengoleskan <i>cuticle cream</i> ke kutikula</p> 
5.	<p>Mendorong kutikula dengan <i>cuticle pusher</i></p> 
6.	<p>Mengangkat kutikula dengan <i>cuticle remover</i>.</p> 
7.	<p>Mengoleskan <i>base coat</i></p> 

8.	<p>Mengaplikasikan <i>peel off</i> pada jaringan sekitar kuku agar mudah dibersihkan</p> 
9.	<p>Mengaplikasikan cat kuku ke <i>sponge</i> dengan pola sebagai berikut</p> 
10.	<p>Mengaplikasikan cat kuku pada <i>sponge</i> dengan cara di tepuk- tepuk sebanyak 2-3 kali sampai cat kuku menutup secara rata dan muncul gradasi warna</p> 
11.	<p>Membuat ornamen sesuai desain dengn <i>drawing pen</i></p> 






12.	<p>Membuat titik-titik pada kuku dengan bantuan <i>dotting tools</i>. Ambil cat kuku dengan <i>dotting tools</i> dan aplikasikan secara hati-hati ke kuku agar bentuk titik tidak terlalu lebar.</p> 
13.	<p>Mengaplikasikan glitter dengan bantuan kuas nailart. Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan kuas <i>nail art</i> pada beberapa tempat sesuai desain</p> 
14.	<p>Mengaplikasikan rhinestone dengan <i>rhinestone picker</i>. Sebelum mengaplikasikan <i>rhinestone</i> terlebih dahulu oles lem kuku pada permukaan yang diinginkan.</p> 
15.	<p>Setelah kering aplikasikan <i>top coat</i>. Mengaplikasikan <i>top coat</i> harus dengan hati-hati dan mengusahakan kuas untuk tidak menyentuh permukaan ornamen drawing pen agar gambar yang sudah dibuat tidak geser dan berubah bentuk.</p> 

16.	<p>Membersihkan <i>peel off</i> dengan cara menariknya dan membersihkan sisa kuteks dengan <i>cotton buds</i> yang telah dibasahi dengan <i>acetone</i>.</p> 
	<p>Hasil akhir</p> 

### 2.2.9.5 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Sponge* pada Kuku Palsu

Tabel 2.6 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Sponge* pada Kuku Palsu





No.	Langkah Kerja
1.	<p>Membersihkan kuku dan jari dengan air hangat</p> 




2.	<p>Memotong kuku agar rapih</p> 
3.	<p>Mengoleskan <i>cuticle cream</i> ke kutikula</p> 
4.	<p>Mendorong kutikula dengan <i>cuticle pusher</i></p> 
5.	<p>Mengangkat kutikula dengan <i>cuticle remover</i>.</p> 
6.	<p>Mem-<i>buffer</i> kuku agar permukaan kuku menjadi kasar sehingga lem dapat melekat dengan kuat</p> 



7.	<p>Mengoleskan lem kuku pada kuku.</p> 
8.	<p>Menempelkan kuku palsu sesuai dengan ukuran kuku dan menekannya agar lem dapat menempel dengan kuat.</p> 
9.	<p>Mengaplikasikan <i>peel off</i> pada jaringan sekitar kuku agar mudah dibersihkan</p> 
10.	<p>Mengaplikasikan cat kuku ke <i>sponge</i> dengan pola sebagai berikut</p> 












11.	<p>Mengaplikasikan cat kuku pada <i>sponge</i> dengan cara di tepuk- tepuk sebanyak 2-3 kali sampai cat kuku menutup secara rata dan muncul gradasi warna</p>  A close-up photograph showing a person's hand with pink nail polish. They are using a small, light green sponge to apply the polish to their fingers. The sponge is being held against the nail, and the person is tapping it to create a gradient effect.
12.	<p>Membuat ornamen sesuai desain dengan <i>drawing pen</i></p>  A close-up photograph showing a person's hand with pink nail polish. They are using a green drawing pen to create a design on their nail. The pen is being held against the nail, and the person is drawing a pattern.
13.	<p>Membuat titik-titik pada kuku dengan bantuan <i>dotting tools</i>. Ambil cat kuku dengan <i>dotting tools</i> dan aplikasikan secara hati-hati ke kuku agar bentuk titik tidak terlalu lebar.</p>  A close-up photograph showing a person's hand with pink nail polish. They are using a dotting tool to create dots on their nail. The tool is being held against the nail, and the person is applying the polish to create a series of dots.
14.	<p>Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan bantuan <i>kuas nail art</i>. Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan kuas <i>nail art</i> pada beberapa tempat sesuai desain</p>  A close-up photograph showing a person's hand with pink nail polish. They are using a nail art brush to apply glitter to their nail. The brush is being held against the nail, and the person is applying the glitter to create a decorative pattern.





15.	<p>Setelah kering aplikasikan topcoat. Mengaplikasikan <i>top coat</i> harus dengan hati-hati dan mengusahakan kuas untuk tidak menyentuh permukaan ornamen drawing pen agar gambar yang sudah dibuat tidak geser dan berubah bentuk.</p>  A close-up photograph showing a person's hand being painted. A brush is being used to apply a pinkish-red topcoat to the nail. The brush is held by one hand, and the other hand is holding the finger being painted. The brush is being applied to the nail, and the person is being careful not to touch the drawing on the nail.
16.	<p>Membersihkan <i>peel off</i> dengan cara menariknya dan membersihkan sisa kuteks dengan <i>cotton buds</i> yang telah dibasahi dengan acetone.</p>  A close-up photograph showing a person's hand being cleaned. A cotton bud is being used to clean the nail. The cotton bud is being held by one hand, and the other hand is holding the finger being cleaned. The cotton bud is being used to clean the nail, and the person is being careful not to touch the drawing on the nail.
17.	<p>Hasil akhir</p>  A photograph showing the final result of the nail art. The hands are shown from the front, and the nails are painted with a pinkish-red color and have a drawing on them. The drawing is a small, dark, abstract shape. The nails are long and pointed. The hands are shown from the front, and the nails are painted with a pinkish-red color and have a drawing on them. The drawing is a small, dark, abstract shape. The nails are long and pointed.




### 2.2.9.6 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Airbrush* pada Kuku Asli

Tabel 2.7 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Airbrush* pada Kuku Asli

No.	Langkah Kerja
1.	<p>Membersihkan kuku dan jari dengan air hangat</p> 
2.	<p>Memotong kuku sesuai bentuk <i>stiletto</i> dan kepanjangan yang diinginkan</p> 
3.	<p>Mengikir kuku agar bentuk kuku lebih sempurna</p> 
4.	<p>Mengoleskan <i>cuticle cream</i> ke kutikula</p> 

	<p>Mendorong kutikula dengan <i>cuticle pusher</i></p> 
5.	<p>Mengangkat kutikula dengan <i>cuticle remover</i></p> 
6.	<p>Mengoleskan <i>base coat</i></p> 
7.	<p>Mengaplikasikan <i>peel off</i> pada jaringan sekitar kuku agar mudah dibersihkan</p> 
8.	<p>Mengaplikasikan cat kuku berwarna merah muda pada 2/3 dari pangkal kuku</p> 




9.	<p>Mengaplikasikan cat kuku berwarna putih ke ujung kuku</p> 
10.	<p>Membuat ornamen sesuai desain dengan <i>drawing pen</i></p> 
11.	<p>Membuat titik-titik pada kuku dengan bantuan <i>dotting tools</i>. Ambil cat kuku dengan <i>dotting tools</i> dan aplikasikan secara hati-hati ke kuku agar bentuk titik tidak terlalu lebar.</p> 
12.	<p>Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan bantuan kuas <i>nail art</i>. Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan kuas <i>nail art</i> pada beberapa tempat sesuai desain</p> 

13.	<p>Mengaplikasikan <i>rhinestone</i> dengan <i>rhinestone picker</i>. Sebelum mengaplikasikan rhinestone terlebih dahulu oles lem kuku pada permukaan yang diinginkan.</p> 
14.	<p>Setelah kering aplikasikan <i>top coat</i>. Mengaplikasikan <i>top coat</i> harus dengan hati-hati dan mengusahakan kuas untuk tidak menyentuh permukaan ornamen <i>drawing pen</i> agar gambar yang sudah dibuat tidak geser dan berubah bentuk.</p> 
15.	<p>Membersihkan <i>peel off</i> dengan menariknya dan membersihkan sisa kuteks dengan <i>cotton buds</i> yang telah dibasahi dengan acetone</p> 





16.	<p>Hasil Akhir</p> 
-----	--

### 2.2.9.7 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Airbrush* pada Kuku Palsu





Tabel 2.8 Langkah Kerja *Ombre Nail Art* dengan *Airbrush* pada Kuku Palsu





No.	Langkah Kerja
1.	<p>Membersihkan kuku dan jari dengan air hangat</p> 
2.	<p>Memotong kuku agar rapih</p> 
3.	<p>Mengoleskan <i>cuticle cream</i> ke kutikula</p> 



4.	<p>Mendorong kutikula dengan <i>cuticle pusher</i></p> 
5.	<p>Mengangkat kutikula dengan <i>cuticle remover</i> agar kuku bersih</p> 
6.	<p>Mem-<i>buffer</i> kuku agar permukaan kuku menjadi kasar sehingga lem dapat melekat dengan kuat</p> 
7.	<p>Mengoleskan lem kuku pada kuku.</p> 
8.	<p>Menempelkan kuku palsu sesuai dengan ukuran kuku dan menekannya agar lem dapat menempel dengan kuat.</p> 



9.	<p>Mengaplikasikan <i>peel off</i> pada jaringan sekitar kuku agar mudah dibersihkan</p> 
10.	<p>Mengaplikasikan cat kuku berwarna merah muda pada 2/3 dari pangkal kuku</p> 
11.	<p>Mengaplikasikan cat kuku berwarna putih ke ujung kuku</p> 
12.	<p>Membuat ornamen sesuai desain dengan <i>drawing pen</i></p> 

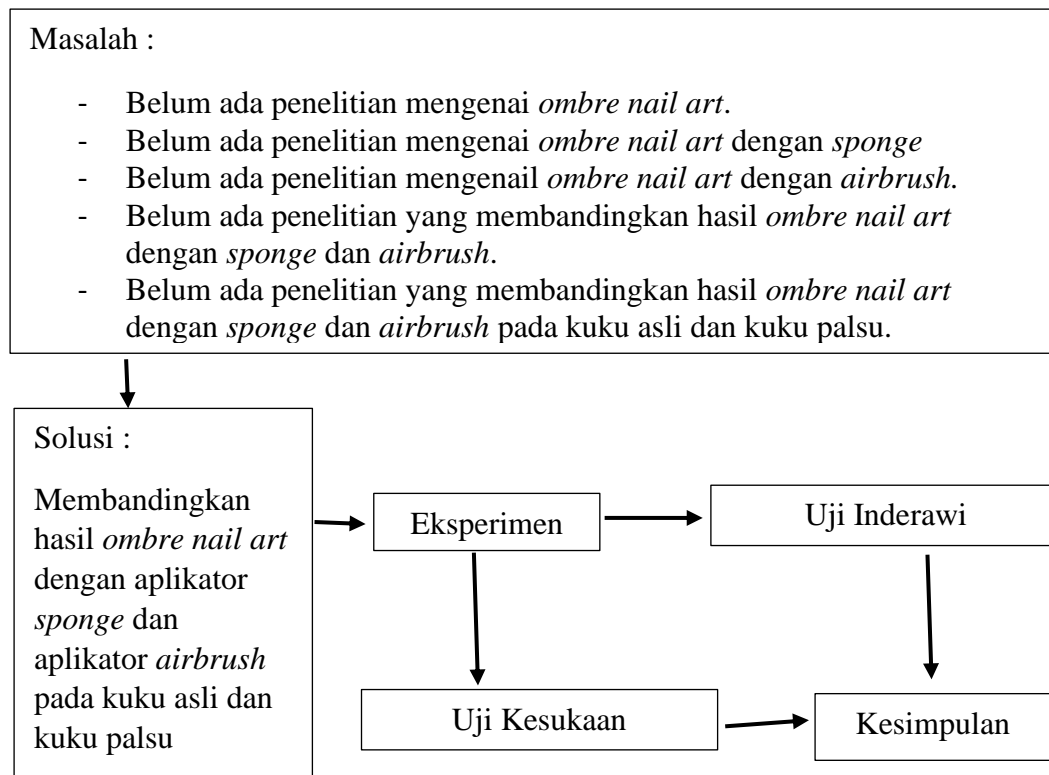
13.	<p>Membuat titik-titik pada kuku dengan bantuan <i>dotting tools</i>. Ambil cat kuku dengan <i>dotting tools</i> dan aplikasikan secara hati-hati ke kuku agar bentuk titik tidak terlalu lebar.</p> 
14.	<p>Mengaplikasikan <i>glitter</i> dengan bantuan kuas nailart. Mengaplikasikan glitter dengan kuas nailart pada beberapa tempat sesuai desain</p> 
15.	<p>Setelah kering aplikasikan <i>top coat</i>. Mengaplikasikan <i>top coat</i> harus dengan hati-hati dan mengusahakan kuas untuk tidak menyentuh permukaan ornamen <i>drawing pen</i> agar gambar yang sudah dibuat tidak geser dan berubah bentuk.</p> 
16.	<p>Membersihkan sisa <i>peel off</i> di jaringan sekitar dan membersihkan sisa kuteks dengan cotton buds yang mengandung acetone.</p> 



### 2.2.10 Kerangka Berpikir

*Ombre nail art* banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan *ombre nail art* bersifat dasar dan fleksibel sehingga dapat diterapkan di berbagai desain. Desain *ombre nail art* juga dapat disesuaikan dengan kepentingan atau kesempatan. Salah satu kesempatan yang memerlukan penggunaan *nail art* adalah pesta. *Ombre nail art* untuk kesempatan pesta memiliki ciri khas lebih glamour dengan penambahan aksesoris seperti *glitter* dan *rhinestone*. *Nail art* dapat diterapkan di kuku asli dan kuku palsu. Sejauh ini belum dilakukan penelitian mengenai *ombre nail art*.

Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk membuat *ombre nail art*, yaitu dengan menggunakan *sponge* atau *airbrush*. Cara pembuatan *ombre nail art* dengan *sponge* dilakukan oleh *nail artist* Sam Bridge ( dalam Biggs 2015 ), namun belum ada observasi mengenai hasilnya. Sementara itu, *airbrush* sudah digunakan dalam pengaplikasian *nail art* melalui penelitian oleh Landa (1999) namun belum digunakan untuk mengaplikasikan *ombre nail art*.



Gambar 2.19. Skema Kerangka Berpikir  
 Sumber : Wasilah, 2020

### 2.2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_{a1}$  : ada perbedaan hasil jadi *nail art* antara *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli.

$H_{o1}$  : tidak ada perbedaan hasil jadi *nail art* antara *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli.

$H_{a2}$  : ada perbedaan hasil jadi *nail art* antara *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu.

$H_{o2}$  : tidak ada perbedaan hasil jadi *nail art* antara *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada tekstur *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku asli, dan tidak ada perbedaan gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, serta kerapian. Sementara itu, tidak ada perbedaan pada tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, kerapian, serta ketahanan dan kekuatan dalam *ombre nail art* dengan *sponge* dan *airbrush* pada kuku palsu.

#### **5.2 Saran**

1. Penguasaan teknik *nail art* sebaiknya dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Penggunaan *sponge* dan *airbrush* sebaiknya dikembangkan untuk *nail art* dengan tema lainnya seperti *fantasy nail art*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arnkil, Harald et all. 2012. Colour, Light and Confussion. *Color we Life : Color And Environtment*. 518-521.
- Ariesta, Sisca Putri. 2016. Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi *Water Marble Nail art*. *Yudisium*. Vol 05(01), 1-9
- Arora, Harleen dan Antonella Tosti. 2017. Safety adn Efficacy *Nail Produk*. *Cosmetics*. Vol 4(24). 1-19
- Azuma, Miho. 2019. *Nail Color Swatch Book*. *United States Patent Application Publication*. 1-14
- Balaban, Naomi E., James E. B.2008. *Seri Ilmu Anatomi dan Fisiologi*. Diterjemahkan oleh Tanuwidjaja. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media
- Banga, Gurvinder dan Kalpana Patel.2014. Glycol Acid Peels for *Nail Rejuvination*. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery*, Vol 7(4), 198-201.
- Biggs, Helena. 2015. *Nail art Projects*. London : Arcuturus Publishing Limited
- Burns, Stephenie dan Beaverton. (2011). *Flexibel Artificial Fingernail*. *United States Patent Application Publication*. 1-14
- Chang, Sung Yong dan Roslyn Heights. 2013. *Multiple Nail Style Aplique*. *United States Patent Application Publication*. 1-5
- Cooper, F. G.1927. *Munsell Manual Of Color*. Maryland : Waverly Press
- Coppola, J. et al. 2015. ( 12 ) *Flexible Artificial Nails and Method Of Forming Same*. *United States Patent Application Publication*. 2(12).
- Edwards, Betty. 2004. *Color A Course In Mastering The Art of Mixing Color*. New York : Penguin Group
- Farooqui, Sohaib dan Ashwani Mishra. 2019. *Preparation And Invitro Characterization Of Nail Polish Prepared By Using Natural Dye*. *International Journal of Pharmaceutical Sciences & Nutrition Sciences Research & Review*. (2) 1-4.

- Fracassi, J. M., & Us, C. A. 2008. Structurally Flexible Artificial Nails. *United States Patent Application Publication*. 1(19).
- Furrahmi, Lathi dan Hafizhatul Abadi. 2017. Formulasi Pewarna Kuku Cair Rimpang Kunyit ( *Curcuma domestica* V). *Jurnal Dunia Farmasi*. Vol 1(2). 48-52.
- Harjanti, N., Erni Setiyawati., Dwi Retno A.W. 2009. Kosmetika Kuku : antara Keindahan dan Keamanan. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*. 21(1). 56-61
- Han, Kyu Sang. 2010. Artificial Nail Method Of Forming Same. *United States Patent*. 1-5
- Hidayah, Nurul dan Mari Oktaviani. 2014. Peranan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar *Nail art*. *Jurnal Tata Rias*. Vol 3(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/view/1591>
- Himawan, I. G., Ni N. S., Mursal. 2014. Penerapan teknik *Airbrush* ke Media Layangan di “ Kite Painting No Problem Sing Ken-Ken”, *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 9. 1-12
- Hutahuruk, Santa U. G., 2016. Pengaruh Efek warna Netral di Ruang Baca Dewasa terhadap Psikologi Pengunjung Bapusipda Jawa Barat. *E- Proceeding of Art & Design*. Vol 3(3). 1046-1057
- Indaryani, Emy dkk. 2016. Guru Pembelajaran Modul Paket Keahlian tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah kejuruan. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ishizaka, Masato dan Yamanashi. 2002. *Nail art Method And Device*. *United States Patent*
- Jefferson, Julie dan Pheobe Rich.2012. Update Nail Cosmetics. *Dermatology Therapy*. Vol 25. 481-490.
- Knight, Charlotte. 2015. *Ciate Book of Nail Style*. London : Kyle Books
- Kusantati, Herni dkk. 2008. Tata Kecantikan Kulit Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Laksana, Deddy Award Widya.2013. Pengantar Desain Grafis. Semarang. Universitas Dian Nuswatntoro
- Landa, Cynthia et al.1999. Method For Painting *Nails* With Acrylic *Airbrush* Paint. *United States Patent*. 1-10

- Madnani, Nina A. 2013. Nail Cosmetics. *Indian Journal of Dermatology, Venereology, and Laprology*. Vol 3(78) 309-317
- Muhammad, Mar'i, dan Harianto. 2008. PAinting Airbrush Designed Using Canny Adge Detection Method. *Gematek Jurnal Teknik Komputer*, Vol (01)01. 1-6
- Monica, Laura C. L. 2011. Efek Warna Dalam Dunia Desain Periklanan. *Humaniora*. Vol 2(2). 1084-1096
- Muhson, Ali. *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. 2016. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Niswah, Nazin Nuha dan Arita Puspitorini. Pengaruh Kadar Alkohol Terhadap Hasil Jadi *Newspaper Nail art*. *E- Journal Edisi Yudisium*. Vol 05(01). 71-80
- Ovyntarima, Ritinia. 2016. Pengaruh Aplikasi *ombre* Dipadu Cat Eyes terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Sipit Untuk Pengantin Modern. *Edisi Yudisium*. Vol 5(1). 105-112
- Park, Fa Young dan Leonia. 2010. Mult-Layered Color *Nail Applique*. *United States Patent Application Publication*. 1-7
- Prasetya, Rahmawan Dwi. 2007. Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja terhadap Stress Kerja. *Ruang Lintas*. Vol 1(1) 7-16
- Purnama, Sigit. 2010. Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam. *Al Bidayah*. Vol 2(1). 113-129
- Rohmatussyarifah, Rida. 2017. Pengaruh Perbandingan Jumlah Cat Kuku Bening Terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Berwarna. *E-Journal. EdisiYudisium*. Vol 06(01). 125-133. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/18130/16526>.
- Raharjo, Said. 2017. Cara melakukan Analisis Anova Satu Faktor dengan SPSS. <https://www.sppsindonesia.com/2017/10/analisis-anova-satu-faktor-spss.html?m=1> 27 September 2020 (13:04)
- Roslina, Rizka. 2015. Pengaruh Perbandingan Air dan Cat Tekstil terhadap Hasil Jadi Motif `Menggunakan teknik *Airbrush* Pada Bahan Denim. *Edisi Yudisium*. Vol 4(1). 28-36
- Said, Abdul Azis. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar : UNM Makassar



- Schloss, Karen B dan Stephen E. P. (2011). Aesthetic Response To Color Combinations : Preference, Harmony, Similarity. *Atten Percept Psychophys.* 73. 551-571
- Setiani, Sulis. 2013. Perbedaan Hasil Jadi Kombinasi Pewarnaan *Airbrush* dan Block Printing Pada 2 Jenis Kain Sutera. *Edisi Yudisium.* Vol 02(03). 139-145
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suryahadi, A. Agung. 2008. Seni Rupa Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wicaksono, A. R., Wachid M. H. S., Ipung K., 2013. Komposisi Warna Website Universitas Kelas dunia, studi Kasus Harvard University, University of Cambridge dan National Taiwan University. *Seminar Nasional Informatika.* 70-75.